

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia, pendidikan membantu manusia memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Alat indera yang dimiliki merupakan modal bagi manusia untuk mengembangkan segala potensi. Melalui indera tersebut manusia dari kondisi belum mengetahui sesuatu menjadi tahu akan hal-hal baru, dari tidak memiliki ilmu pengetahuan menjadi banyak ilmu pengetahuan dan dari yang tidak memiliki keterampilan menjadi terampil. Dalam meningkatkan kualitas tersebut manusia perlu orang lain yang lebih dahulu telah mengembangkan potensi yang dimiliki untuk berbagi ilmu pengetahuan, keterampilan dan berbagai pengalaman hidup. Posisi manusia sebagai makhluk sosial tentunya usaha pendidikan tidak lepas dari berbagai unsur yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. menurut Djamarah dalam Annisa Anita Dewi (2017: 56) “interaksi edukatif mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk mengubah perilaku dan perbuatan seseorang agar menjadi lebih baik ” dalam interaksi edukatif meskipun guru dan siswa berada dalam posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda keduanya berjalan bersama untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa di sekolah harus berlangsung dengan baik, Hal ini agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, keberhasilan tersebut dapat di lihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi dan hasil belajar siswa, menurut Sudjana dalam Muhlis (2020: 23) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pengamatan awal di SMAN 1 Cigalontang didapatkan hasil wawancara beberapa orang siswa mereka menganggap bahwa pelajaran ekonomi susah, kemudian hasil belajar siswa tergolong masih rendah, hal ini dapat dilihat

dari penilaian akhir semester siswa kelas XI. Berikut merupakan data hasil penilaian akhir semester kelas XI IPS di SMAN 1 Cigalontang tahun ajaran 2022/2023:

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata penilaian akhir semester siswa kelas XI IPS**  
**Di SMAN 1 Cigalontang tahun ajaran 2022/2023**

Kelas	Nilai Rata-rata	KKM
XI IPS 1	66,5	70
XI IPS 2	67,5	70
XI IPS 3	56,3	70

*Sumber :Guru Ekonomi SMAN 1 Cigalontang*

Dari data diatas menggambarkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) dan harus melakukan remedial. Masalah seperti ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Muhammad Hasan (2020: 65) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan pedoman dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, pola pembelajaran yang biasanya hanya berpusat kepada guru harus menjadi pola pembelajaran yang berpusat kepada siswa, Model pembelajaran harus berorientasi kepada siswa karena dengan pembelajaran yang lebih menekankan aktifitas siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif mengikuti proses pembelajaran agar ketercapaian hasil belajar yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran menjadi maksimal.

Kondisi pembelajaran di SMAN 1 Cigalontang khususnya pelajaran ekonomi cenderung masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceramah siswa kurang menampakkan keaktifannya dikelas hal ini ditunjukkan ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru hanya sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dan seringkali siswa menjawab pertanyaan secara serempak, siswa hanya mengandalkan informasi

dari guru dan mencatat informasi tersebut tanpa adanya tanggapan yang baik dari siswa.

Dengan demikian diperlukan sistem belajar yang berpusat pada siswa yang lebih memperlihatkan keaktifan siswa di kelas, kegiatan mencari informasi dengan cara bekerjasama antarsiswa lain agar dapat dengan mudah memahami materi. Model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan tersebut dapat diwujudkan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share*. Menurut Spencer dalam Yusuf (2019: 37) “model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran dimana dibuat suatu kelompok, diberikan nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”. Menurut Harlina dalam Asori (2018: 13) “model pembelajaran *Think pair Share* merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Franklin Lyman pada tahun 1985, bertujuan untuk mengajarkan siswa agar lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dapat membangkitkan kepercayaan diri siswa”. Model pembelajaran tersebut cocok digunakan sebagai variasi model pembelajaran di kelas karena tujuan dari pembelajaran tersebut selain menumbuhkan sikap berpikir kritis dan aktif siswa juga dapat mengembangkan kemampuan interaksi dengan siswa lainnya.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share* dipilih karena dilihat dari karakteristiknya kedua model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) semua siswa terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan diakhir diskusi siswa mempresentasikan hasil diskusinya, semua siswa harus mengetahui jawaban yang diberikan oleh guru karena setiap anggota kelompok di berikan tanggung jawab masing-masing untuk mempresentasikan sesuai dengan nomor yang telah diberikan. Sedangkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) semua siswa memikirkan permasalahan yang ajukan guru secara individu selanjutnya siswa mendiskusikan pemikiran awal dengan pasangannya dan setelah mendapat kesepakatan guru akan menunjuk secara acak siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya sehingga siswa mempunyai tanggung jawab masing-

masing untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru, Kedua model tersebut hampir sama yaitu proses berpikir, diskusi dan presentasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan kedua model tersebut dan membandingkan hasil belajar siswa dengan menguji perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE PADA MATA PELAJARAN EKONOMI** (Studi Quasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Cigalontang tahun ajaran 2022/2023)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dapat dijadikan penuntun atau pedoman untuk langkah-langkah penelitian. Bertolak dari latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sesudah perlakuan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebelum dan sesudah perlakuan

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebelum dan sesudah perlakuan
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran *Think pair Share* (TPS) sesudah perlakuan

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Secara teoritis

Meningkatkan pemahaman dan penguasaan belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi guru

Menambah masukan tentang alternative referensi dalam menentukan model pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

###### b. Bagi peserta didik

Memperkenalkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Think pair Share* (TPS) dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas dan keaktifan belajar siswa, memotivasi siswa untuk belajar karena partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar suasana pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

###### c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran di kelas serta menambah Pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan temuan-temuan yang inovatif dalam penelitian ini diharapkan mampu digunakan dalam penelitian selanjutnya demi peningkatan kualitas pendidikan.